

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Alm. Prof. Parsudi Suparlan, pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan. Sedangkan John C. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.¹

Sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Patilima, Prof. Parsudi Suparlan dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah kehidupan sosial atau masyarakat sebagai satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh (holistik). Dalam pendekatan tersebut tidak dikenal adanya sampel, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum

¹Hamid Patilima, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3-4

sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang di teliti sebagai kasus itu sendiri.²

Sedangkan metode yang digunakan adalah Strukturalisme Generatif. Strukturalisme Generatif mendeskripsikan suatu cara berfikir dan cara mengajukan pertanyaan. Menurut Bourdieu, pendekatan ini dapat mendeskripsikan, menganalisis dan memperhitungkan asal-usul seseorang dan asal-usul berbagai struktur serta kelompok sosial. Strukturalisme Konstruktif yang diajukan Bourdieu, dirancang untuk memahami asal-usul struktur sosial maupun disposisi (*disposition*) habitus para agen yang tinggal di dalam struktur tersebut. Dua perangkat konseptual utamanya yang krusial adalah istilah habitus dan ranah (*field*). Konsep-konsep krusial ini ditopang oleh sejumlah ide lain, seperti kekuasaan simbolik, strategi dan perjuangan (kekuasaan simbolik dan material), beserta beragam jenis modal (modal ekonomi, budaya dan simbolik).³ Strukturalisme konstruktif (atau generatif) yang di rancang Bourdieu adalah untuk memahami asal-usul struktur sosial maupun disposisi *habitus* para agen yang tinggal di struktur-struktur itu. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara obyektifitas dan subyektifitas antara agen dan struktur. Menurut Bourdieu, dari kesalingterkaitan antar *habitus* dan *field* (arena) itulah praktik sosial dan individu muncul.⁴

² Ibid., 4

³ Cheleen Mahar dkk. "Posisi Teoretis Dasar". 4-5

⁴ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme Posisi Teoretis Dasar*., 101

B. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dan peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk memperoleh data secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk memperoleh data dan mengamati yang ada di lapangan. Peneliti melihat bagaimana praktik itu dilakukan dengan ikut dalam aksi berbagi, maupun dalam hal berkumpul, ngopi, membahas hal yang akan dilakukan, Dengan begitu peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana dialektika habitus pada komunitas berbagi nasi, serta bagaimana praktik komunitas berbagi nasi itu sendiri.

C. Subjek Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. menurut prof. H.M. Burhan Bungsin, *purposive sampling* adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah di tetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Ukuran sampel *purposive* sering kali di dasarkan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data satu

data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya akan di tentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian atau pengumpulan data berlangsung. Menggunakan *purposive sampling* disini karena memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan subjek penelitian, subjek penelitian disini adalah individu-individu yang tergabung dalam Komunitas Berbagi Nasi Kediri. Informasi yang di dapat bertujuan untuk memahami bagaimana dialektika habitus pada anggota komunitas berbagi nasi Kediri. Subjek penelitian terdiri dari pendiri Komunitas Berbagi Nasi Kediri yang di anggap peneliti sebagai kunci untuk menemukan jawaban atas penelitian tersebut, di dukung dengan anggota untuk melihat bagaimana habitus tersebut terbentuk.

Subjek pada penelitian disini antara lain:

1. Huda (Pendiri Komunitas Berbagi Nasi Kediri)
2. boty dewandaru (Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri)
3. Yusuf (Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri)
4. Bagus Setyo Aji (Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri)
5. Ni'matul Kholila (Anggota Berbagi Nasi Kediri)
6. Efendi (Koordinator Komunitas Berbagi Nasi Kediri)

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kota Kediri, Kota Kediri terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya: Kecamatan Psantren,

Kecamatan Kediri, Kecamatan Mojojoto. Sedangkan titik kumpul berbagi nasi sendiri terletak di depan masjid agung Kota Kediri, Masjid Agung Kota Kediri terletak tepat berada di depan alun-alun Kota Kediri.⁵Peneliti ikut dalam aksi berbagi yang berada didepan Masjid Agung Kota Kediri yang kemudian dibagikan kepada mereka (gelandangan dan pekerja malam) yang berada di Kota Kediri.

E. Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto, yang di maksud sumber data adalah objek dari mana data di peroleh.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang di maksud sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang di perlukan dalam penelitian. Data tersebut adalah:

1. Sumber data primer,yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu pada fakta di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subjek. Adapun sumber data primer diperoleh melalui 5 informan sebagai berikut:
 - Miftahul Huda (pendiri Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena di anggap dapat memberikan informasi bagaimana Komunitas Berbagi Nasi Kediri dibentuk.

⁵www.Kedirikota.go.id, di akses pada 31 Januari Pukul 17:00

⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107

- Boty Dewandaru (anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena merupakan anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri yang telah bekerja sebagai Dosen dan untuk melihat bagaimana pekerja akan membentuk habitus dalam Komunitas Berbagi Nasi.
 - Yusuf (anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena dia merupakan anggota dari komunitas lain yang gabung dalam Komunitas Berbagi Nasi Kediri
 - Bagus Setyo Aji (anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena merupakan pemuda atau masyarakat Kota Kediri.
 - Ni,matul Kholila (anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena merupakan mahasiswi IAIN KEDIRI yang berasal dari Kota Gresik.
 - Efendi (Koordinator Komunitas Berbagi Nasi Kediri) sebagai informan karena merupakan koordinator dan dianggap sebagai informan penting dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman dan analisa yang utuh. Diantaranya adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang bersangkutan dengan penelitian di Komunitas Berbagi Nasi Kediri.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara secara mendalam dan pengambilan gambar atau dokumentasi.⁷ Dengan teori penelitian tersebut metode pengumpulan data yang dilakukan ialah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau komunikasi untuk memperoleh informasi dengan menggunakan tanya jawab oleh peneliti dan informan, wawancara digolongkan dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. ⁸Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena dapat menemukan permasalahan lebih terbuka. Wawancara ini mengacu pada teori strukturalisme generative yang sesuai dengan bagaimana teori tersebut memfokuskan suatu hal. Wawancara dilakukan peneliti di warung kopi dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti, wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri dengan tanya jawab, proses tersebut dilakukan

⁷Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

⁸Limas Dodi, *metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 223

secara terbuka sehingga akan memunculkan pertanyaan baru oleh muncul karena jawaban dari nasasumber yang akan membantu peneliti untuk lebih mendalam memahami bagaimana dialektika habitus Komunitas Berbagi Nasi Kediri.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dikikuti secara langsung dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan atau diagnosa dari yang diteliti dengan cara mengamati, memperhatikan lebih dan mengikuti sasaran yang dituju. Suatu kegiatan yang dapat dilihat langsung, didengar dan dicermati karena perilaku objek yang dikaji dan bisa merasakan apayang dilakukan oleh sesuatu yang sedang diteliti.⁹Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam kegiatan berbagi dan berkumpul bersama Komunitas Berbagi Nasi Kediri, peneliti mengamati bagaimana anggota akan membentuk habitus baru dalam Komunitas Berbagi Nasi Kediri, yang mana tindakan tersebut akan di ulang-ulang oleh anggota yang kemudian membentuk suatu habitus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber dokumen yang ada pada tempat kegiatan yang diteliti. Dokumentasi menggunakan dokumentasi visual maupun audio atau rekaman yang dilakukan selama penelitian,

⁹ Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131

sehingga informasi yang didapat tidak hanya tertulis tetapi juga audio untuk hasil laporan dengan data yang masih mentah.¹⁰Peneliti mengambil informasi melalui bukti yang memperlihatkan bagaimana aksi Komunitas Berbagi Nasi Kediri, dalam hal ini penulis mengambil foto mengenai aksi yang dilakukan oleh Komunitas Berbagi Nasi Kediri, bukti tertulis yang didapat peneliti melalui media yang menunjukkan bagaimana aksi tersebut dilakukan sehingga akan mendukung hasil penelitian.

G. Analisis data

Analisis data yakni suatu proses mendapatkan dan mengolah data sistematis wawancara, catatan lapangan dan hasil-hasil lainnya yang didapat oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Analisis data ini menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga nantinya dapat ditemukan makna yang sebenarnya yang sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yang ditentukan.

Proses analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, selama sudah dilapangan penelitian dan sesudah di lapangan. Analisis data ini berlangsung selama proses pengumpulan data, dan dilanjutkan sampai pengumpulan data. Adapun metode analisis data penelitian kualitatif yakni :

a. Reduksi Data

¹⁰ Ibid, 143

Yaitu tahap pengkodean terhadap data, yakni peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.¹¹ Tahap ini merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.¹² Proses ini adalah bagian dari analisis pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua pilihan-pilihan analitis.¹³ Proses ini di peroleh melalui penggalian data pada Komunitas Berbagi Nasi Kediri yang kemudian peneliti akan memfokuskan bagaimana habitus anggota komunitas itu terbentuk serta dialektika-dialektika yang terjadi dalam pembentukan habitus oleh anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri.

b. Penyajian Data

Yaitu sebuah tahap lanjutan analisis yang menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Penyajian ini diperoleh setelah melakukan reduksi data dari Dialektika Habitus Komunitas Berbagi Nasi Kediri. penyajian data tersebut berupa uraian singkat, struktur komunitas dan lainnya, yang

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 178

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 130

¹³ *Ibid.*, 133.

menjelaskan bagaimana Dialektika Habitus Komunitas Berbagi Nasi tersebut terjadi.

c. Verifikasi Data

Suatu tahap lanjutan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari semua wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan di ambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.¹⁴

H. Validitas Data

Dalam penelitian ini, validitas atau keabsahan data yang di peroleh dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁵ Dalam bahasa lain *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.

Artinya adalah beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian

¹⁴ Ibid., 180

¹⁵ Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *jurnal teknologi pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (April,2010), 36

untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari berbagai sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia di ajak ngobrol berdua dengan peneliti dan berbicara di depan public tentang topic yang sama.¹⁶

Dari keterangan di atas peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber.

Dalam hal ini, peneliti menganalisa suatu data dengan membandingkan sumbernya, sebagaimana dijelaskan diatas, sumber yang peneliti gunakan adalah sumber primer dan sekunder yang berupa anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri. Dari kedua jenis sumber, diharapkan data yang dipeoleh peneliti menjadi valid.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sama. Pelaksanaanya juga dapat dengan melihat dengan teliti.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan

¹⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan aplikasi* (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011), 189

¹⁷ Ibid., 37

mengkombinasikan kedua teknik tersebut diharapkan medapat data yang sesuai.

c. Triangulasi Waktu.

Dengan mengkombinasikan praktik berbagi nasi maupun agenda-agenda yang mereka lakukan baik pagi, sore, maupun malam. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang valid.